

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2014-2018)
*THE EFFECT OF DIVIDEND PAYOUT RATIO, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON
STOCK PRICE VOLATILITY*
(Study on Index LQ45 Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2014-
2018)**

**Rifdah Nindi Febriani¹, Muhamad Muslih, S. E., M. M., CSRS²
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom**

rifdahnindif@student.telkomuniversity.ac.id, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Volatilitas Harga Saham menunjukkan tingkat perubahan harga saham selama jangka waktu yang telah ditentukan. Volatilitas harga saham juga menentukan seberapa besar risiko dalam berinvestasi. Kenaikan maupun penurunan tingkat volatilitas akan mempengaruhi penilaian serta informasi terhadap aset yang diperjualbelikan. Tingkat volatilitas pada Perusahaan Indeks LQ45 selama 2014-2018 menunjukkan data yang berfluktuasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dan sumber data dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan Indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indeks LQ45. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 sejumlah 28 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software E- Views 9*.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif data variabel Volatilitas harga saham, DPR, dan Ukuran perusahaan cenderung berkelompok, sedangkan data variabel *Leverage* cenderung tidak berkelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPR, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh simultan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,0338. Variabel *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,0397 sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan Indeks LQ45 tahun 2014-2018.

Kata Kunci : *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Volatilitas Harga Saham.

Abstract

Stock Price Volatility shows the level of change in stock prices over a predetermined period. Stock price volatility also determines how much risk in investing. An increase or decrease in the level of volatility will affect valuation and information on the assets traded. The level of volatility in the LQ45 Index Company during 2014-2018 shows fluctuating data.

This study aims to analyze how the influence of Dividend Payout Ratio, Firm Size and Leverage on Stock Price Volatility both simultaneously and partially.

The population and data sources in this study focus on the index companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely the LQ45 Index. The population in this study is the financial statements of the LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018 a number of 28 companies. The research method used is descriptive statistics and panel data regression analysis using E-Views 9 software.

Based on the results of descriptive statistics, the variable volatility of stock prices, the DPR, and company size tends to be in groups, while the Leverage variable data tends not to be in groups.

The results showed that the variables of Parliament, Company Size and Leverage simultaneously had a simultaneous effect on Stock Price Volatility with a probability value of 0.0338. The variable Dividend Payout Ratio partially has a positive effect on Stock Price Volatility with a probability value of 0.0397 while the Company Size and Leverage.

Keywords: *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Company Size, *Leverage*, and Stock Price Volatility.

1. Pendahuluan

Indeks LQ45 dapat didefinisikan sebagai indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Meskipun LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa harga saham perusahaan LQ45 dapat mengalami fluktuasi/volatil^[8]. Namun, selama beberapa tahun terakhir ini performa perusahaan Indeks LQ45 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan IHSG. Maka dari itu peneliti memilih Indeks LQ45 sebagai objek penelitiannya.

Dalam hal ini berdasarkan tautan CNBC Jakarta, Indonesia – Bahwa kinerja indeks LQ-45 masih tertinggal jika dibandingkan IHSG pada tahun ini. Kinerja LQ45 selama tahun 2018 menurun sebesar 8,95%. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang paling likuid (nama LQ mengacu pada Liquid) dan diperkenalkan Februari 1997 dengan nilai awal 100. Pergerakan LQ45 cenderung seirama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Saham Indonesia.



Gambar 1. 1
Indeks Pergerakan LQ45

LQ45 terus tertekan hingga menyentuh level terendahnya pada awal Juli. Sejak penurunan tersebut, tren pergerakannya cenderung membaik dan bergerak mendatar dengan penghalang kenaikan (resistance) di level 980 dan penahan penurunannya (support) di level 885. Dalam jangka pendek LQ45 masih berpotensi melemah karena bergerak di dekat level resistance. Potensi pelemahan juga tercermin dari posisinya yang bergerak di bawah garis rata-rata harganya selama lima hari.

Pergerakan saham rendah dipengaruhi oleh volatilitas yang rendah pula. Maka, hal ini menyebabkan investor tidak mendapatkan keuntungan melainkan harus memegang saham dalam jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi^[4].

Semakin besar pembayaran dividen maka akan semakin kuat sinyal profitabilitas dalam suatu perusahaan, sehingga hal ini dapat mengurangi resiko investor dan tingkat volatilitas juga akan rendah^[7]. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga aktivitas perusahaannya, sehingga informasi mengenai suatu perusahaan akan mudah diakses serta tingkat volatilitas akan rendah^[5]. Untuk rasio *Leverage*, semakin tinggi DER maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, sehingga volatilitas harga saham akan meningkat^[7].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali faktor yang memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham. Dalam penelitian ini, volatilitas harga saham dibatasi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya dividend payout ratio, ukuran perusahaan, dan leverage. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan mengangkat judul **“Pengaruh Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2014-2018).”**

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Dividend Signalling Theory

Ketika dividen mengalami kenaikan diatas kenaikan normal merupakan sebuah sinyal kepada para investor dan manajemen perusahaan berpendapat bahwa suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan

datang. Sedangkan, apabila dividen mengalami penurunan yang dibawah penurunan normal investor meyakini bahwa perusahaan akan dihadapi masa-masa yang sulit dimasa yang akan datang ^[1].

2.1.2 Efficient Market Hypotesis

Teori ini menyatakan bahwa dalam suatu pasar yang efisien harga akan mencerminkan informasi yang lengkap yang ada di pasar dan akan selalu berkolerasi.

2.1.3 Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham merupakan ukuran ketika akan menentukan risiko dalam berinvestasi serta dapat menunjukkan tingkat perubahan harga sham selama jangka waktu yang ditentukan. Volatilitas harga saham terjadi karena adanya informasi baru yang masuk ke dalam pasar ^[3].

$$PV = \frac{1}{n} \text{Ln} \frac{Ht^2}{Lt}$$

2.1.4 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara dividend per share dan earning per share. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui berapa jumlah rupiah yang akan diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak ^[4]

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah logaritma alami dari total aset. Dengan menggunakan logaritma alami dari total aset ini dapat mengeliminasi dampak dari rasio leverage apabila menggunakan nilai dari pasar ekuitas ^[6].

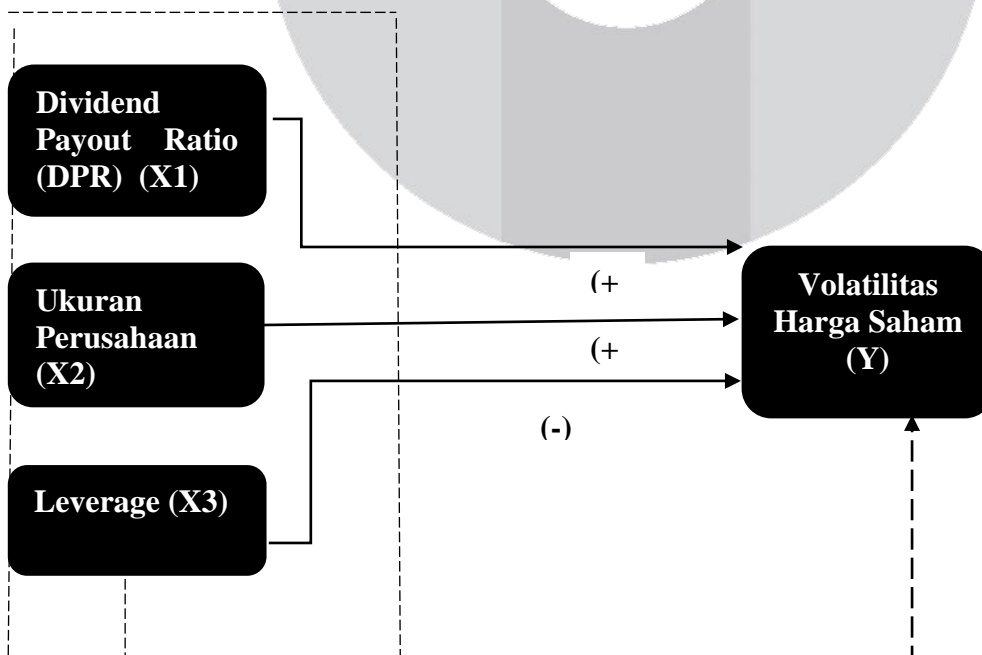
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

2.1.6 Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Modal} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

(+) : Berpengaruh Positif

(-) : Berpengaruh Negatif

--▶ : Simultan

→ : Parsial

2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1.)Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018, 2.Perusahaan yang menerbitkan financial report atau laporan keuangan dan annual report atau laporan tahunan secara lengkap dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018, 3.)Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018, 4.) Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten di Indeks LQ45 pada tahun 2014 hingga 2018.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{VHS} = 0.118527 - 0,000178 \text{ DPR} - 0,002522 \text{ UP} + 0,001138 \text{ LV} + \varepsilon$$

Dimana :

VHS = Volatilitas Harga Saham

DPR = *Dividend Payout Ratio*

UP = Ukuran Perusahaan

LV = *Leverage*

ε = *Error term*

3. Pembahasan**3.1 Statistik Deskriptif**

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Volatilitas Harga Saham	Dividend Payout Ratio	Ukuran Perusahaan	Leverage
MAKSIMUM	0,16	138,55	34,80	770,12
MINIMUM	-0,15	4,09	28,75	0,15
MEAN	0,04	42,59	31,67	7,59
STANDAR DEVIASI	0,03094385	24,77742581	1,458539724	64,9579198
N	140	140	140	140

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata VHS lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data VHS dalam penelitian ini berkelompok atau bersifat homogen. Nilai rata-rata DPR lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti berkelompok atau bersifat homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti berkelompok atau bersifat homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata Leverage lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti penelitian ini bervariasi atau beragam.

3.2 Analisis Data Panel

3.2.1 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect model (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.032877	(25,101)	0.4341
Cross-section Chi-square	29.596238	25	0.2398

Sumber : Hasil Outlier Output Eviews 9 (2020)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji chow dengan nilai probabilitas cross section Chi-square sebesar $0,2398 > 0,05$. Berdasarkan data pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga pada penelitian ini model regresi data panel dengan common effect model lebih baik daripada model regresi fixed effect model. Setelah dilakukan uji chow maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian antara metode common effect dengan random effect menggunakan uji lagrange multiplier.

3.2.2 Uji Signifikansi Random Effect Model (Lagrange Multiplier)

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Random Effect Model (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000278 (0.9867)	0.609145 (0.4351)	0.609423 (0.4350)

Sumber: Hasil Outlier Output Eviews 9 (2020)

Pada tabel 4.12 diatas tersaji hasil uji *lagrange multiplier*, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) sebesar $0,9867 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga pada penelitian ini regresi data panel yang digunakan yaitu *common effect model* lebih baik daripada menggunakan model regresi data panel dengan *random effect model*.

3.2.3 Hasil Penelitian Model Regresi data Panel

Tabel 4 Hasil Pengujian Signifikansi Model Common Effect

Dependent Variable: VHS
Method: Panel Least Squares
Date: 04/13/20 Time: 15:23
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118527	0.045582	2.600312	0.0104
DPR	-0.000178	8.57E-05	-2.077983	0.0397

UP	-0.002522	0.001478	-1.706505	0.0904
LV	0.001138	0.001352	0.841793	0.4015
R-squared	0.056266	Mean dependent var		0.035308
Adjusted R-squared	0.033796	S.D. dependent var		0.027820
S.E. of regression	0.027346	Akaike info criterion		-4.330239
Sum squared resid	0.094220	Schwarz criterion		-4.242007
Log likelihood	285.4655	Hannan-Quinn criter.		-4.294387
F-statistic	2.504047	Durbin-Watson stat		1.628161
Prob(F-statistic)	0.042217			

Sumber : Hasil Outlier Output Eviews 9 (2020)

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.118527 menunjukkan apabila variabel DPR, UP dan LV bernilai nol maka variabel volatilitas harga saham memiliki nilai sebesar 0.118527.
- Nilai koefisien *Dividend Payout Ratio* sebesar - 0,000178 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Volatilitas Harga Saham akan mengalami menurunkan sebesar - 0,000178 satuan.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar - 0,002522 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan Volatilitas Harga Saham sebesar - 0,002522 satuan.
- Nilai koefisien *Leverage* sebesar 0,001138 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan *Leverage* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Volatilitas Harga Saham sebesar satu.

3.2.4 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Weighted Statistics

R-squared	0.056266	Mean dependent var		0.035308
Adjusted R-squared	0.033796	S.D. dependent var		0.027820
S.E. of regression	0.027346	Akaike info criterion		-4.330239
Sum squared resid	0.094220	Schwarz criterion		-4.242007
Log likelihood	285.4655	Hannan-Quinn criter.		-4.294387
F-statistic	2.504047	Durbin-Watson stat		1.628161
Prob(F-statistic)	0.042217			

Sumber: Hasil Outlier Output Eviews 9 (2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,042217 < 0,05$ dan maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima dapat diartikan bahwa *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham.

3.2.5 Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 6 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118527	0.045582	2.600312	0.0104
DPR	-0.000178	8.57E-05	-2.077983	0.0397
UP	-0.002522	0.001478	-1.706505	0.0904
LV	0.001138	0.001352	0.841793	0.4015

Sumber : Hasil Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji t menyatakan bahwa :

- Nilai probabilitas *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,0397. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0397 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga *Dividend Payout Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

- b. Nilai probabilitas Ukuran Perusahaan sebesar 0,0904. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0904 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
- c. Nilai probabilitas *Leverage* sebesar 0,4015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,4015 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, sehingga *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Pembahasan :

1. Pengaruh DPR terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil pengujian parsial pada tabel 6, nilai probabilitas variabel DPR sebesar 0,0397. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0397 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga DPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap VHS. Koefisien regresi pada DPR yaitu sebesar -0,000178 dengan arah negatif, yang artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bertolak belakang antara DPR dengan VHS. Jika, nilai DPR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan menurunkan nilai VHS sebesar 0,000178. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dengan arah negatif karena ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba yang juga diikuti dengan semakin besarnya jumlah dividen yang dibagikan maka hal tersebut akan mengakibatkan permintaan atas saham dalam jumlah yang besar dan secara otomatis akan menyebabkan peningkatan harga saham.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham

Pada table 6, hasil pengujian parsial nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0904. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0904 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap VHS pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Koefisien regresi pada ukuran perusahaan sebesar -0,002522 dengan arah negatif, yang artinya menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah antara ukuran perusahaan dengan VHS. Jika, nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan menurunkan nilai volatilitas harga saham sebesar 0,002522. Jika perusahaan memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi, maka perusahaan dapat menghasilkan harga saham yang lebih rendah meskipun total aset yang diperoleh perusahaan tersebut besar.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil pengujian parsial tabel 6, nilai probabilitas variabel *Leverage* sebesar 0,4015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,4015 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, sehingga *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap VHS pada perusahaan Indeks LQ45 2014-2018. Koefisien regresi pada *Leverage* sebesar 0,001138 dengan arah positif, yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Leverage* dengan VHS. Jika, nilai *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan maka akan meningkatkan nilai VHS sebesar 0,001138. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap VHS dengan arah positif ini sesuai dengan hipotesis yang telah disajikan, tabel 4.4 menunjukkan terdapat 3 sampel memiliki nilai *Leverage* diatas rata-rata dan 137 sampel dibawah rata-rata. Sampel dibawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan sampel diatas rata-rata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) DPR, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh sebesar 3,38% terhadap VHS pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dan 96,62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *return on assts* sebagai berikut:

- a. *DPR* memiliki pengaruh positif terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- b. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- c. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Daftar Pustaka

- [1] Eugene F. Brigham dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Hugida, L. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks 2006-2009). *Jurnal Skripsi*.
- [3] Hussainey, e. a. (2011). Factors Affecting Corporate Social responsibility Disclosure In Egypt. School of Commerce and Law, Faculty of Arts, Business, Informatics and Education .
- [4] Jamli La Nasir, N. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *E-JRA Vol. 7 No. 9 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- [5] Komang Ria Selpiana, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividende, Nilai Tukar, Leverage dan Firm Size terhadap Volatilitas Harga Saham . -*Journal Unud Vol. 7, No. 3*.
- [6] Noreen, S. S. (2016). Stock Price Volatility and Sole of Dividend Policy: Empirical Evidence From Pakistan . *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- [7] Raudhatul Jannah, M. H. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividend, Earning Volatility, dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Non-Financing yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1*.
- [8] Silviana Dewi, R. A. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Earning Volatility, Leverage, dan Firm Size terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 No. 3* .